

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri maka manusia disebut *homo socius*, makhluk yang bersahabat, berteman. Dalam kehidupan sosial manusia saling berinteraksi antar sesama. Proses interaksi tentunya melibatkan komunikasi. Oleh karena itu, melakukan komunikasi dengan orang lain sudah menjadi ciri khas manusia dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud dan tujuan tertentu (Saku Bouk, 2016: 2).

Berkomunikasi menjadi ciri khas manusia sebagai salah satu kebutuhan sebagai makhluk sosial. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Penyampaian pikiran yang dimaksud berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Sedangkan perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari hati (Bungin, 2009:31).

Ada berbagai macam media yang digunakan untuk berkomunikasi. Diantara sekian banyak media

untuk dapat berkomunikasi. Saat ini orang-orang banyak menggunakan media komunikasi berupa *handphone*. *Handphone* termasuk media komunikasi audio visual modern yang memiliki teknologi multimedia dan pemancar dengan menggunakan gelombang radio sehingga mampu mentransmisikan pesan secara cepat (*real-time*). *Handphone* dilengkapi dengan berbagai konvergensi seperti telepon, televisi, radio, DVD, MP3, MP4, *bluetooth*, *edge*, internet dan lain-lain. Penggunaan *handphone* dapat menunjang efektivitas komunikasi apabila letak komunikator dan komunikan berada di tempat yang relatif jauh. Konvergensi internet yang terdapat di dalam *handphone* juga digunakan untuk berkomunikasi secara *online* (Saku Bouk, 2016:90).

Selain komputer, *smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Kemampuan *smartphone* lebih dari sekedar menerima panggilan maupun pesan singkat. Lebih dari itu, *smartphone* merupakan media komunikasi yang juga dilengkapi dengan internet. Kehadiran internet telah membawa revolusi serta inovasi pada cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet adalah sebuah singkatan dari kata *Interconnected Networking* karena fungsinya yang menghubungkan jaringan dari jaringan-jaringan komputer yang ada di dunia. Internet berhasil mengatasi masalah klasik manusia, karena keterbatasan jarak, ruang, dan waktu sehingga tidak lagi menjadi kendala. Internet turut mengubah bentuk masyarakat dunia, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia

global. Interaksi dapat dilakukan melalui internet, interaksi yang dimaksud yaitu interaksi *online* (Yuhefizar, 2008:1).

Di dalam internet itu sendiri juga terdapat berbagai fitur, salah satunya adalah media sosial yang kemudian diakses untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Interaksi *online* melalui media sosial meliputi, *blog*, forum, aplikasi *chatting*, dan jejaring sosial. Contoh jejaring sosial *facebook*, *twitter*, *path*, *tumblr*, *pinterest*, *Instagram*, dan lain sebagainya yang sejenis. Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaanya untuk saling melakukan aktivitas sosial secara virtual melalui jaringan internet (Cangara, 2008:123).

Jenis media sosial *online* sangat beragam. Salah satunya yang paling populer adalah *facebook*. *Facebook* atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh Mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. *Facebook* dapat menjadi alternatif komunikasi yang digemari banyak orang. Terlebih lagi bagi orang yang memiliki kepribadian tertutup, pemalu, ataupun pendiam. Berkomunikasi melalui *facebook*, tidak perlu memperlihatkan diri secara fisik, misalnya saling bertatap muka. Oleh karena itu, *smartphone* digunakan sebagai media komunikasi *online* khusus media sosial *facebook* untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara cepat dan tanpa batas (Judhita, 2011 :5).

Kelemahan latar belakang pendidikan, usia, dan status sosial maupun ekonomi bahkan tidak menjadi hambatan dalam menggunakan *facebook* untuk mengekspresikan diri dalam dunia maya. Dahulunya, tukang sayur, *office boy*,

pembantu rumah tangga, pedagang tidak mengenal internet, namun kini mereka memiliki media sosial *facebook*. Media sosial *facebook* memiliki peran yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, menghubungkan banyak orang dalam berinteraksi. Kenyataannya media sosial *facebook* tidak hanya diakses oleh orang-orang yang pandai dalam membaca dan menulis, tetapi media sosial *facebook* juga diakses oleh kaum tuna aksara. Kehadiran *facebook* menjadi salah satu media sosial yang sangat relevan, aktual, *up to date* yang digunakan untuk bertukar informasi, mengirim dan menerima pesan, berkenalan, berdiskusi dan melakukan kegiatan positif lainnya. Ada kepuasan tersendiri saat mengekspresikan diri melalui media sosial *facebook*. Walaupun demikian perlu disadari bahwa ada pula pihak tertentu yang salah memanfaatkan *facebook* untuk kepentingan tertentu yang merugikan dirinya sendiri dan pihak lain. Penulis menyadari bahwa media sosial bagi segelintir orang dewasa ini memiliki peran yang penting. Media sosial dalam hal ini *facebook* tidak hanya melanda perkotaan dengan sangat cepat tetapi juga di pedesaan. Seperti pada masyarakat di Dusun IV Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang (Judhita, 2011 : 3).

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari Sabtu 24 Mei 2019 bersama Bapak Krisma Jems Baok selaku kepala Desa Nekmese, penulis mendapatkan informasi bahwa Amarasi Selatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur yang berjarak sekitar 36 km dari ibukota Kabupaten Kupang ke arah Selatan dengan jumlah

penduduk sebanyak 2.758 orang (Laki-laki: 1.589 jiwa dan Perempuan: 1.169 jiwa) terdiri dari 590 Kepala Keluarga, yang terbagi dalam 5 (lima) dusun, 10 (sepuluh) RW dan 20 (dua puluh) RT. Mata pencarian masyarakat setempat ialah bertani dan beternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomi menjadi alasan bagi masyarakat desa setempat untuk tidak melanjutkan pendidikan. Pendidikan terakhir yang ditempuh hanya sampai pada sekolah dasar bahkan 45% di antaranya tidak menyelesaikan studi pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, banyak diantaranya tidak dapat membaca dan menulis. Ketidakmampuan seseorang dalam membaca dan menulis disebut sebagai tuna aksara (Waridah, 2008:257). Keterbatasan sebagai tuna aksara tidak menjadi kendala bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kelangsungan hidup sehari-hari. Khususnya kaum bapak yang bekerja sebagai peternak, petani dan ada pula yang merantau keluar daerah maupun keluar Negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbeda dengan kaum ibu di desa setempat, kebanyakan diantaranya sebagai ibu rumah tangga.

Banyak diantaranya yang tidak menyelesaikan pendidikan ditingkat sekolah dasar bahkan ada pula yang sama sekali tidak bersekolah. Oleh karena itu, mereka menjadi seorang tuna aksara. Walaupun sebagai seorang tuna aksara tetapi mereka mengikuti perkembangan zaman di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan *smartphone* atau *handphone* yang dapat mengakses internet sebagai media komunikasi. Fasilitas jaringan 4G di desa tersebut menunjang cepatnya akses internet. Mereka

berkomunikasi tidak hanya secara langsung melalui tatap muka tetapi juga melakukan komunikasi *online* melalui media sosial sebagai salah satu fitur di dalam internet.

Pada hari Sabtu, tanggal 4 Mei 2019, peneliti berkunjung ke Desa Nekmese dan sekaligus melakukan wawancara awal dengan ibu Ida Seran salah seorang tuna aksara yang memiliki *smartphone*. Ia lebih sering menggunakan media sosial *facebook* dibandingkan dengan media social lainnya. Ia telah menggunakan *facebook* kurang lebih setahun lamanya terhitung sejak 13 Maret 2018 hingga sekarang. Ia mengakses *facebook* kurang lebih tiga kali dalam sehari. Ketika mengakses *facebook*, ia tidak hanya sendiri tetapi dibantu oleh anaknya yang juga sebagai pengguna *facebook*. Ia mengemukakan bahwa anaknya mengajarkan cara *login facebook* sehingga ia tahu cara untuk masuk ke dalam akun *facebook*nya. Oleh karena itu, untuk login dia tidak lagi dibantu oleh orang lain atau anak-anaknya. Karena keterbatasannya sebagai seorang tuna aksara maka ketika mengakses *facebook* tanpa pihak ketiga, maka ia hanya sebatas melihat berbagai foto maupun video yang dipublikasi oleh orang lain. Namun, untuk memberi komentar, mengirim pesan melalui *inbox*, *mem-posting* status dan foto maupun video atau membagikan tautan dalam *facebook* tidak dapat ia lakukan tanpa bantuan dari orang lain atau anaknya. Walaupun tidak memahami dengan benar berbagai tulisan yang tertera di dalam *facebook*, akan tetapi ia mengingat cara *login facebook* sehingga ia tetap dapat mengakses *facebook*.

Baginya ketika mengakses media sosial *facebook* ada kepuasan tersendiri. Misalnya, melalui *facebook* dapat menambah informasi karena sering melihat konten video mengenai resep makanan. *Facebook* juga menjadi sarana komunikasi *online* karena *facebook* dapat menghubungkan satu sama lain di tempat yang berbedasehingga ada kemudahan baginya untuk dapat berinteraksi kembali dengan keluarga maupun teman lama serta dapat berinteraksi dengan orang-orang baru dengan saling *chatting* melalui *inbox*. *Facebook* juga memberi hiburan tersendiri baginya karena dapat mengekspresikan diri dengan meng-*update* status, mem-*posting* foto, memberi komentar pada status maupun foto orang lain dan juga mengirim pesan melalui *inbox*. Agar bisa mengakses internet biasanya dengan mengisi paket data terlebih dahulu. Namun, paket data tidak menjadi suatu hambatan karena fitur media sosial khususnya *facebook* dapat diakses menggunakan mode gratis. Jika mengakses *facebook* menggunakan paket data maka dapat melihat status yang di-*posting* berupa foto maupun video sedangkan jika mengakses *facebook* menggunakan mode gratis hanya bisa memberi komentar dan mem-*posting* status berupa kata atau kalimat sedangkan foto maupun video tidak dapat di-*posting*. Foto atau video yang hendak di-*posting* oleh diri sendiri maupun untuk melihat postingan orang lain tidak dapat dilakukan jika menggunakan mode gratis. Walaupun demikian, mereka tetap mengakses media sosial *facebook* setiap harinya.

Dari pernyataan ibu Ida Seran diatas maka penulis mengetahui bahwa media sosial *facebook* memiliki peran sebagai sarana komunikasi *online*

karena dapat menghubungkan banyak orang misalnya dengan teman baru maupun kerabat dekat, memberikan hiburan dan juga sebagai sumber informasi. Olehkarenaitu, Penulis ingin memahami lebih jauh mengenai peran media sosial *facebook*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PADA TUNA AKSARA (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Tuna Aksara Di Dusun IV, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas maka, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa saja peran media sosial *facebook* pada ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang?”

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial *facebook* pada ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai peran media sosial (*facebook*) pada ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan Kabupaten Kupang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis. Kegunaan teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan kegunaan praktis berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak yang memerlukannya.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang peran media sosial *facebook* bagi Almamater FISIP Unwira Kupang khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan rujukan, referensi atau tambahan bagi akademisi Universitas Katolik Widya Mandira khususnya program studi Ilmu Komunikasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama mengenai peran media sosial.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya pengguna *facebook* berkaitan dengan peran media sosial *facebook* agar dapat menggunakan media sosial *facebook* untuk hal-hal positif.

1.5.Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis

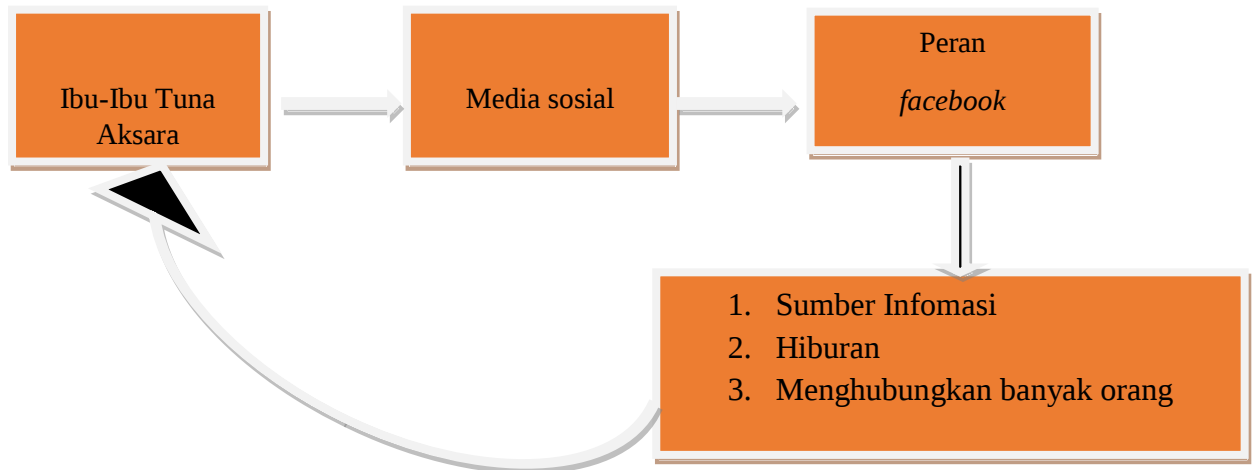
1.5.1. Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah penelaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan gambaran jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai peran media sosial *facebook* terhadap tuna aksara di dusun IV, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupten Kupang. *Facebook* merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang digunakan oleh manusia pada masa kini. Dibandingkan dengan fitur lainnya, *facebook* menjadi aplikasi pertama dengan jumlah pengguna terbanyak. *Facebook* merupakan aplikasi yang diciptakan untuk menghubungkan jejaring sosial antara satu dengan yang lain. Jarak, ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain karena hadirnya media sosial *facebook*.

Perkembangan media semakin pesat hingga media sosial tidak ada batasan tertentu atau bagi kaum tertentu yang dapat mengakses internet atau menggunakan media sosial *facebook*. Oleh karena itu, sebagian besar orang khususnya bagi tuna aksara, beranggapan bahwa *facebook* memiliki peran bagi mereka. Walaupun sebagai tuna aksara namun mereka juga memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri di dalam media sosial *facebook*. Maka, yang menjadi alur pemikiran penulis dalam melakukan penelitian ini, dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini :

Bagan 1.1

Kerangka Pikiran Penelitian



1.5.2. Asumsi

Asumsi merupakan tanggapan dasar dan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Asumsi yang dipegang penulis sebelum melakukan penelitian yakni, Ibu-ibu Tuna Aksara di Dusun IV, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang menggunakan media sosial *facebook*.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari sesuatu hal yang belum terbukti kebenarannya. Jadi hipotesis yang menjadi pegangan penulis dalam penelitian ini adalah media sosial *facebook* memiliki peran sebagai sumber informasi, hiburan dan media komunikasi yang menghubungkan banyak orang.